

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 khususnya di sekolah dasar (SD) merupakan untuk meningkatkan uraian serta kemampuan menulis siswa. Gerakan pembelajaran berbasis bacaan ini akan mempersiapkan kemampuan relasional siswa melalui bacaan cerita. Terdapat 4 aspek kemampuan berbahasa dalam kelas bahasa Indonesia: kemampuan mencermati kemampuan berdialog kemampuan membaca, serta kemampuan menulis. Dalam bermacam metode tiap kemampuan berkaitan erat dengan 3 kemampuan yang lain. Dalam mendapatkan kemampuan berbahasa, umumnya melalui hubungan biasa yang berurutan, mula-mula di masa muda belajar gimana mencermati bahasa, setelah itu berbicara, setelah itu belajar membaca serta menulis. Intinya, keempat kemampuan tersebut membentuk satu catur tunggal. Salah satu yang paling penting diantara keempat kemampuan berbahasa tersebut adalah kemampuan menulis karena untuk meningkatkan kemampuan menulis seorang siswa harus mempunyai pemikiran, informasi dan pengalaman pembelajaran. Namun, berbicara juga sulit dipelajari sendiri karena memerlukan latihan dan pembelajaran yang konsisten.

Menulis menurut Dalman (dalam Permanasari, 2017, h. 158) merupakan proses kreatif mengatakan gagasan dalam bahasa tulis dengan tujuan mendidik, membujuk, ataupun menghibur. Sebenarnya, eksposisi atau cerita diharapkan memenuhi prasyarat mendasar, misalnya saat menulis makalah yang rumit. Topik

yang dipilih, membatasinya, meningkatkan gagasan menyajikannya dalam kalimat serta paragraf yang disusun secara logis, serta sebagainya ialah komponen berarti dalam menulis esai yang lugas. Pengajaran menulis adalah cara yang bagus untuk meningkatkan keterampilan berbahasa; Namun, guru harus selalu memberikan masukan yang membangun.

Siswa dianggap belum produktif dan memerlukan motivasi agar lebih semangat dalam belajar menulis. Siswa akan menjadi lebih mahir menulis jika semakin sering berlatih menulis. Siswa tentu akan kekurangan kemampuan berbahasa jika kemampuan berbahasanya tidak pernah dilatih. Oleh karena itu, guru harus memberikan kesempatan latihan menulis yang cukup kepada siswa untuk memastikan pengajaran keterampilan berbahasa efektif. Semakin sering berlatih menulis, siswa dimungkinkan akan semakin terampil menulis. Pembelajaran dilaksanakan di kelas sesuai dengan rencana tertulis maupun tidak tertulis guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui pelaksanaan. Atau sebaliknya dalam kalimat lain dapat dikatakan bahwa melaksanakan pembelajaran menulis adalah cara pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis di kelas.

Cara guru mengajar menulis ditentukan oleh keberhasilan pembelajarannya. Pelaksanaan adalah bagaimana pelajaran dilakukan di kelas dengan rencana tertulis atau tidak tertulis untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, pendekatan guru untuk menerapkan pembelajaran menulis adalah cara mereka menerapkan pelajaran menulis di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Selasa, 28 Maret 2023, di kelas

IV SDN 067093 Medan Helvetia, guru sering mengungkapkan ketidakpuasannya terhadap hasil penilaian pembelajaran yang seringkali berada di bawah tingkat ketuntasan yang diharapkan sekolah. Rendahnya kemampuan menulis siswa di kelas IV masih disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran dan rasa bosan yang menyebabkan nilai tidak memenuhi standar. Inilah satu-satunya alasan mengapa siswa tidak menerima nilai tinggi. Selain itu, guru tidak menggunakan media saat mengajar siswa menulis narasi, sehingga dapat menurunkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Selain itu, pengajar tidak menggunakan strategi apa pun untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis esai narasi dan hanya menjelaskan struktur narasi secara umum tanpa memberikan contoh konkrit. Karena belum terbiasa menulis, siswa tidak tahu bagaimana atau harus menulis apa.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Sunarti (2019) “Media Komik Cerita Anak Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar” dilakukan dengan alasan sebagai berikut: (1) rendahnya kemampuan menulis siswa; (2) guru hanya menggunakan membaca pada saat proses pembelajaran; (3) media yang digunakan masih terbatas dan masih dapat dikembangkan; dan (4) media komik belum pernah digunakan sebagai media alternatif untuk mengajarkan keterampilan menulis esai narasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komik berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Model penelitian ADDIE digunakan dalam penelitian ini, sedangkan model Borg and Gall digunakan pada penelitian sebelumnya. Metode Copy the Master digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada penelitian ini. Diperlukan metode

pengajaran siswa untuk menulis esai naratif.

Copy the Master merupakan pengembangan yang menciptakan narasi yang menjadi master dengan meniru tema dan alur yang dikembangkan siswa sesuai imajinasinya, sehingga menciptakan gaya baru yang unik bagi siswa. Hal ini dapat merangsang ide dan meningkatkan motivasi siswa. Teknik menduplikasi subjek dan plot ini penting untuk strategi *Copy the Master*. Dengan meniru plot dan subjek, siswa tidak akan menemui kebuntuan pikiran dan dapat bermain-main dengan pikiran kreatifnya secara terbuka.

Media komik belum pernah dijadikan sebagai media pilihan untuk menampilkan kemampuan menulis narasi. Karena media yang digunakan harus sesuai dengan tingkat berpikir siswa, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan komik. Demikian pula dalam pembelajaran menulis di sekolah. Dalam hal membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulisnya, komik tampaknya merupakan media yang sangat baik untuk digunakan. Siswa dapat menarik kesimpulan dari komik kemudian menuliskan penjelasan atas kesimpulan tersebut. Peranan pokok dari komik dalam proses pembelajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan minat para siswa karena merupakan lembaran cerita bergambar. Penggunaan komik yang dipadu dengan metode mengajar akan dapat menjadikan komik sebagai alat pembelajaran yang efektif.

Pengamatan dilakukan di kelas IV SDN 067093 Medan Helvetia yang terletak di Pasar II, Cinta Damai, Medan Helvetia. Tiga siswa di Medan Helvetia Kota Medan mengalami permasalahan, namun siswa yang tersisa mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya. Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian

mengenai hal tersebut dengan judul “Pengembangan Media Komik Berbasis Metode *Copy the Master* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Kelas IV SDN 067093 Medan Helvetia T.A. 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan menulis di kalangan siswa kelas IV SDN 067093 Medan Helvetia masih rendah.
- 2) Kebiasaan menulis di kalangan siswa masih kurang.
- 3) Ketertarikan menulis narasi siswa kelas IV SDN 067093 Medan Helvetia masih kurang.
- 4) Perlunya metode untuk mengasah kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.
- 5) Guru belum memakai media dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, batasan masalah yang diperoleh penulis yaitu perlunya pengembangan media pembelajaran berbasis komik untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran belajar mengajar di SDN 067093 Medan Helvetia khususnya kelas IV yang tidak adanya penggunaan media pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti memilih fokus pada pengembangan media komik berbasis metode *copy the master* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas IV SDN 067093 Medan Helvetia T.A. 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut beberapa rumusan masalah yang dapat dirumuskan:

- 1) Bagaimana kelayakan media komik berbasis metode *Copy the Master* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas IV SDN 067093 Medan Helvetia T.A. 2023/2024?
- 2) Bagaimana kepraktisan media komik berbasis metode *Copy the Master* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas IV SDN 067093 Medan Helvetia T.A. 2023/2024?
- 3) Bagaimana keefektifan media komik berbasis metode *Copy the Master* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas IV SDN 067093 Medan Helvetia T.A. 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui kelayakan media komik berbasis metode *Copy the Master* dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas IV SDN 067093 Medan Helvetia T.A 2023/2024.
- 2) Untuk mengetahui kepraktisan media komik berbasis metode *Copy the Master* dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas IV SDN 067093 Medan Helvetia T.A 2023/2024.
- 3) Untuk mengetahui keefektifan media komik berbasis metode *Copy the Master* dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas IV SDN 067093 Medan Helvetia T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Temuan penelitian ini dapat menjadi tambahan yang berguna untuk penelitian yang sudah ada mengenai pembelajaran sastra dan bahasa Indonesia, khususnya cara menulis narasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru

Diharapkan dengan memasukkan komik ke dalam pengajaran dapat membantu guru. Tujuan dari cerita komik dalam pembelajaran adalah untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam penciptaan media pembelajaran baru yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa. Tidak hanya itu, penelitian ini menawarkan seperangkat perlengkapan pembelajaran alternatif yang bisa digunakan buat belajar bahasa Indonesia, spesialnya buat belajar menulis cerita naratif, guna menghasilkan area belajar yang menarik, kreatif, efektif serta mengasyikkan.

1.6.2.2 Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memperoleh manfaat dari penggunaan komik di kelas IV SDN 067093 Medan Helvetia dengan cara sebagai berikut: 1) bisa tingkatkan atensi membaca siswa; 2) bisa mendesak siswa mempunyai kompetensi yang baik dalam pembelajaran menulis cerita narasi; 3) bisa melahirkan ide-ide baru untuk siswa; 4) bisa tingkatkan kreativitas siswa dalam menulis cerita narasi;

serta 5) bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia khususnya menulis cerita narasi.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Bagi sekolah, dengan melaksanakan media komik cerita anak, kemampuan menulis cerita dapat mengembangkan kemampuan ahli pendidik dalam menyelesaikan perolehan menarik di ruang belajar, dapat memberikan motivasi kepada pendidik untuk membuat media yang dapat menunjang pembelajaran lainnya, sehingga sekolah kualitas bisa naik ke tingkat berikutnya.

